

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu Indonesia juga mempunyai kekayaan sumber daya manusia yang cukup banyak. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah pengangguran.

Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran pada tahun 2015 sebanyak 7,56 juta dan bertambah 320 ribu dibanding tahun lalu yaitu 7,24 juta dan Pada tahun 2015 tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,56%, disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 10,32%, Diploma 7,4%, Sarjana 6,40%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6,22%, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74% (Yandi, 2015).

Dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah persentase jumlah pengangguran pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Setiap tahun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri maupun swasta melahirkan lulusan muda yang seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi membaik dan mampu meningkatkan perekonomian Negara.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan seorang yang menjalankan suatu usaha. Dalam berwirausaha, wirausahawan harus berani mengambil resiko dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik itu materiil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan oranglain.

Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih tertinggal jauh jika dibanding negara di kawasan ASEAN lainnya. Saat ini total wirausahawan Indonesia hanya 1,6% dari total penduduk Indonesia secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Perbankan dan Finansial, P Roeslani, bahwa wirausaha di Malaysia mencapai 5%, Singapura 7%, dan Thailand 3% dari seluruh jumlah penduduk. Adapun untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara ASEAN diperlukan adanya penanaman jiwa kewirausahaan bagi para pelajar guna meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan dan mengurangipengangguran.

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiridemimendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Menurut Buchari Alma (2013:11)Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil

jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha.

Menurut Bygrave (di kutip Buchari Alma, 2013: 9) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membuat usaha berwirausahayaitu, 1) faktor *personal*, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) faktor *enviroment*, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor *sosiological*, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dimana hal itu dikemukakan juga oleh Nurchotim (2012:25) yaitu, 1) faktor *intrinsik* yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. 2) faktor *ekstrinsik* yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis mengambil faktor kepribadian, lingkungan keluarga dan minat dalam berwirausaha.

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang. Dalam kepribadian seorang individu terdapat rasa percaya diri, berorientasi pada masa depan, keorisinilan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Tanpa adanya rasa percaya diri tentu tidak ada minat dari seorang individu untuk memutuskan berwirausaha. Selain itu keberanian dalam mengambil risiko juga merupakan tantangan besar bagi seorang wirausaha dalam menjalankan bisnisnya. Sifat kepemimpinan juga diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha. Hal ini didasari dengan tujuan untuk

tetap mengarahkan bawahan ataupun karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, masih banyak mahasiswa yang belum berani mengambil resiko untuk melakukan wirausaha. Mereka menganggap bahwa berwirausaha memiliki kecenderungan untuk gagal dan belum bisa menjamin masa depan mereka. Mahasiswa juga kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam terjun ke dunia bisnis.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan utama bagi individu. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga dekat lainnya. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Siswa di SMK Trisakti Baturaja, banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi PNS dan Pegawai Pegawai Perusahaan. Dilihat dari jawaban dari Siswa SMK Teknik Komputer dan Jaringan yang memilih menjadi PNS atau Akuntan pada sebuah Kantor dilatarbelakangi oleh dukungan dari orang tua. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga secara langsung ataupun tidak langsung akan saling mempengaruhi, misalnya orangtuanya berwirausaha maka akan timbul minat untuk berwirausaha. Apabila keluarga mendukung maka akan tinggi minat seseorang dalam berwirausaha daripada tidak didukung oleh keluarga.

SMK Trisakti Baturaja telah memasukkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Trisakti Baturaja. Dalam pembelajaran tersebut telah diberi teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Selain itu Pihak Sekolah SMK Trisakti Baturaja juga sering mengadakan Praktik Kewirausahaan. Adapun salah satu tujuannya adalah membentuk siswa berjiwa wirausaha agar setelah lulus nanti bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran akan berkurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa, ketika lulus nanti mereka cenderung untuk bercita-cita menjadi seorang karyawan kantoran, atau akuntan. Hal ini didasari oleh lebih banyaknya pengetahuan mereka tentang akuntansi bila dibandingkan dengan materi kewirausahaan yang mereka dapatkan selama sekolah, padahal jika didukung oleh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga, kesempatan dan peluang untuk menjadi Wirausaha dibidang IT (Ilmu Teknologi) yang dalam hal ini adalah Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, itu sangat banyak, seperti menciptakan suatu perusahaan Startup seperti contoh itu GOJEK, Tokopedia, LinkAja yang saat ini lagi digandrungi para programmer programmer muda, atau mendirikan Jasa layanan Internet dan Jaringan yang bergerak dalam perbaikan instalasi jaringan, atau mendirikan Toko Penjualan Komputer dan Jasa Perbaikan Komputer, dan yang lebih sederhana lagi mereka dapat mendirikan suatu usaha kecil seperti percetakan, rental komputer, dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang dipaparkan diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam proposal penelitian ini yaitu: Bagaimanakah PengaruhKepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturajabaik secara Parsial maupun Simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penyusunan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian yang di lakukan ini, selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 juga dapat menambah pengetahuan bagi pihak pihak yang berkepentingan serta dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja.

c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan yang berhubungan dengan Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan terhadap

Minat Berwirausaha Siswa SMK Trisakti Baturaja.